



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah auditor senior di beberapa Kantor Akuntan Publik *non big four* di wilayah Jakarta, dengan pengalaman kerja minimal 1 tahun. Auditor akan diteliti mengenai kepuasan kerja, komitmen organisasi, komitmen profesi, gaya kepemimpinan yang digunakan pemimpin KAP yang sesuai dengan auditor, serta motivasi kerja auditor tersebut. Untuk meningkatkan kepuasan kerja, maka KAP akan berusaha untuk memberikan upaya-upaya tertentu untuk dapat meningkatkan komitmen organisasi, komitmen profesi, gaya kepemimpinan yang digunakan adalah gaya yang tepat, serta motivasi.

#### 3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *causal study*. *Causal study* adalah penelitian yang melihat hubungan sebab akibat (melihat adanya pengaruh signifikan atau tidak) antar variabel-variabel penelitian (Sekaran dan Bougie, 2010). Penelitian ini membuktikan hubungan sebab akibat antara variabel yang mempengaruhi (*independent variable*) yaitu komitmen organisasi, komitmen

profesi, gaya kepemimpinan, dan motivasi dengan variabel yang dipengaruhi (*dependent variable*) yaitu kepuasan kerja.

### **3.3 Variabel Penelitian**

#### **3.3.1 Variabel Dependen**

Variabel dependen adalah variabel yang menjadi sasaran utama dalam penelitian (Sekaran, 2010). Variabel dependen yang diteliti ialah kepuasan kerja. Kepuasan kerja adalah suatu respon atau sikap yang ditunjukkan seorang individu terhadap pekerjaan yang dilakukannya. Seseorang dengan tingkat kepuasan kerja tinggi menunjukkan sikap yang positif terhadap kerja itu, seseorang yang tidak puas dengan pekerjaannya menunjukkan sikap yang negatif terhadap pekerjaan itu. Variabel kepuasan kerja auditor diukur dengan menggunakan kuesioner yang berasal dari penelitian Feldman dan Arnold (1983) dalam Wijayanti (2008) yang terdiri dari 6 pernyataan dengan menggunakan indikator gaji (*pay*), kondisi pekerjaan (*work group*), promosi (*promotion*) dan pekerjaan itu sendiri (*the work itself*). Skala pengukuran dalam kuesioner ini adalah skala interval yang menggunakan skala *likert* dengan pemberian skor sebagai berikut: (1) Sangat Tidak Setuju; (2) Tidak Setuju; (3) Netral; (4) Setuju; dan (5) Sangat Setuju.

#### **3.3.2 Variabel Independen**

Variabel independen menurut Sekaran (2010) adalah *one that influences the dependent variable in either a positive or negative way* yang berarti bahwa variabel

independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik secara positif maupun negatif. Variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **3.3.2.1 Komitmen Organisasi**

Komitmen organisasi adalah suatu ikatan emosional terhadap organisasi dan mempunyai tujuan untuk bisa mensukseskan organisasi tersebut. Variabel komitmen organisasi ini diukur dengan menggunakan kuesioner yang berasal dari penelitian Mowday et al (1979) dalam Wijayanti (2008) yang terdiri dari 11 pernyataan yaitu 4 item pernyataan mengenai komitmen organisasi afeksi, 4 item pernyataan mengenai komitmen organisasi kontinu, dan 3 item pernyataan mengenai komitmen normatif. Pada variabel komitmen organisasi terdapat 3 pernyataan negatif yaitu pada butir pernyataan 4, 8, dan 11. Skala pengukuran dalam kuesioner ini adalah skala interval yang menggunakan skala *likert* dengan pemberian skor sebagai berikut: (1) Sangat Tidak Setuju; (2) Tidak Setuju; (3) Netral; (4) Setuju; dan (5) Sangat Setuju.

### **3.3.2.2 Komitmen Profesi**

Komitmen profesi adalah suatu keadaan dimana seorang auditor atau karyawan mempunyai tujuan dan nilai yang sama dengan pekerjaan atau profesi auditor yang dijalannya, adanya rasa keterlibatan dalam pencapaian profesi serta mempertahankan keanggotaan dalam profesi. Variabel komitmen profesi ini diukur dengan menggunakan kuesioner yang berasal dari penelitian Hall (1968) dalam Sulistyawati, dkk. (2012) yang terdiri dari 18 pernyataan. Pada variabel komitmen profesi terdapat

2 pernyataan negatif yaitu pada butir pernyataan 6 dan 7. Skala pengukuran dalam kuesioner ini adalah skala interval yang menggunakan skala *likert* dengan pemberian skor sebagai berikut: (1) Sangat Tidak Setuju; (2) Tidak Setuju; (3) Netral; (4) Setuju; dan (5) Sangat Setuju.

### **3.3.2.3 Gaya Kepemimpinan**

Dalam penelitian ini gaya kepemimpinan yang diteliti adalah gaya kepemimpinan situasional. Gaya kepemimpinan situasional adalah gaya kepemimpinan yang ditunjukkan oleh seorang pemimpin untuk membimbing, melaksanakan, mengarahkan, mendorong bawahan untuk mencapai tujuan dan mendayagunakan segala kemampuan secara optimal dengan mengkombinasikan situasi yang ada sesuai dengan perilaku pemimpin dan bawahannya. Variabel gaya kepemimpinan ini diukur dengan menggunakan kuesioner yang berasal dari penelitian Kumalasari (2007) dalam Agustia (2009) yang terdiri dari 17 pernyataan. Pada variabel gaya kepemimpinan terdapat 3 pernyataan negatif yaitu pada bagian kemampuan karyawan pada pernyataan 1, 3, dan 4. Skala pengukuran dalam kuesioner ini adalah skala interval yang menggunakan skala *likert* dengan pemberian skor sebagai berikut: (1) Sangat Tidak Setuju; (2) Tidak Setuju; (3) Netral; (4) Setuju; dan (5) Sangat Setuju.

### **3.3.2.4 Motivasi**

Motivasi adalah dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang yang berupa semangat dan rasa senang dalam melakukan pekerjaannya dan keinginan untuk meningkatkan pengetahuan demi mencapai suatu tujuan. Variabel motivasi ini diukur

dengan menggunakan kuesioner yang berasal dari penelitian Hunton *et al* (1996) dalam Wijayanti (2008) yang terdiri dari 10 pernyataan. Skala pengukuran dalam kuesioner ini adalah skala interval yang menggunakan skala *likert* dengan pemberian skor sebagai berikut: (1) Sangat Tidak Setuju; (2) Tidak Setuju; (3) Netral; (4) Setuju; dan (5) Sangat Setuju.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber data tersebut (Sekaran, 2010). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner yang didapat melalui penyebaran dengan memberikan kepada KAP secara langsung melalui *contact person* di masing-masing KAP. Responden dalam penelitian ini adalah auditor senior dari beberapa kantor akuntan publik di wilayah Jakarta.

### **3.5 Teknik Pengambilan Sampel**

Sampel merupakan bagian dari populasi. Pengambilan sampel biasanya dilakukan karena penelitian tidak mungkin dilakukan kepada keseluruhan populasi yang jumlahnya sangat besar, karena itu sampel diambil untuk mewakili populasi atas penelitian yang dilakukan (Sekaran, 2010). Pemilihan sampel untuk penelitian ini dilakukan secara *nonprobability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang digunakan ketika tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur di dalam

populasi memiliki probabilitas untuk terpilih di dalam sampel (Sekaran, 2010). Metode *nonprobability sampling* yang digunakan adalah *convenience sampling* di mana pengambilan sampel dilakukan berdasarkan kemudahan dan mampu menyediakan informasi yang dibutuhkan.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Didalam penelitian ini, alat bantu yang digunakan dalam menganalisis data adalah program SPSS versi 20.

#### **3.6.1 Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, *range* (Ghozali, 2012).

#### **3.6.2 Uji Kualitas data**

##### **3.6.2.1 Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2012).

Pengujian validitas yang digunakan adalah *Pearson Corelation*. Signifikansi *Pearson Corelation* yang dipakai dalam penelitian ini adalah 0,05. Apabila nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka butir pertanyaan tersebut valid dan apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka butir pertanyaan tersebut tidak valid (Ghozali, 2012).

### 3.6.2.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2012).

Pengukuran reliabilitas menggunakan *one shot* atau pengukuran sekali saja, disini pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan, SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistic *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,70 (Ghozali, 2012).

### 3.6.2.3 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal (Ghozali, 2012). Pengujian normalitas data yang digunakan adalah dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis Nol ( $H_0$ ) = Data residual berdistribusi normal

Hipotesis Alternatif ( $H_A$ ) = Data residual tidak berdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas ini yaitu :



- a. Jika probabilitas signifikansi  $\geq 5\%$ , maka hipotesis nol diterima dan dapat disimpulkan bahwa data yang sedang diuji terdistribusi secara normal.
- b. Jika probabilitas signifikansi  $< 5\%$ , maka hipotesis nol ditolak dan dapat disimpulkan bahwa data yang sedang diuji tidak terdistribusi secara normal (Ghozali, 2012).

### **3.6.3 Uji Asumsi Klasik**

#### **3.6.3.1 Uji Multikolonieritas**

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2012). Ada atau tidaknya multikolonieritas ditentukan oleh nilai *tolerance* dan lawannya dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *VIF* dihasilkan dari  $1/\textit{tolerance}$ . Oleh karena itu, nilai *tolerance* dan *VIF* berbanding terbalik. Jika nilai *tolerance*  $\leq 0.10$  atau sama dengan *VIF*  $\geq 10$  maka dapat disimpulkan terjadi korelasi antar variabel bebas dalam penelitian tersebut atau terjadi multikolonieritas (Ghozali, 2012).

#### **3.6.3.2 Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya) (Ghozali, 2012). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya.

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas autokorelasi. Pendeteksian ada atau tidaknya autokorelasi dilakukan melalui Uji *Durbin-Watson* (*DW test*) dengan syarat adanya konstanta dalam model regresi dan tidak adanya variabel lag diantara variabel independen. Penentuan ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan membandingkan antara nilai DW dan nilai tabelnya. Besarnya nilai tabel tergantung dari jumlah sampel yang digunakan, jumlah variabel independen dan tingkat signifikansi yang ditentukan.

Tabel *Durbin-Watson* yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk uji autokorelasi ini adalah (Ghozali, 2012):

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No Decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4-dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No Decision	$4-du \leq d \leq 4-dl$
Tidak ada autokorelasi negatif atau positif	Tidak ditolak	$du < d < 4-du$

### 3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2012). Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka

disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah jika terjadi homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas di dalam penelitian ini adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2012).

#### 3.6.4 Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini metode penelitian data yang digunakan adalah metode regresi linier berganda, karena penelitian ini terdapat lebih dari satu variabel independen. Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e_i$$

Keterangan:

- Y : Kepuasan Kerja  
X<sub>1</sub> : Komitmen Organisasi  
X<sub>2</sub> : Komitmen Profesi  
X<sub>3</sub> : Gaya Kepemimpinan

$X_4$  : Motivasi  
a : Parameter Konstanta  
 $b_1, b_2, b_3, b_4$  : Parameter Penduga  
 $e_i$  : Faktor *Error/Disturbance*

#### 3.6.4.1 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien korelasi, yang dilambangkan dengan R, menunjukkan kekuatan hubungan antara dua himpunan variabel interval berskala atau rasio berskala. Nilai R berkisar -1,00 sampai +1,00. Nilai -1,00 menunjukkan korelasi negatif sempurna. Nilai R -0,50 menunjukkan korelasi negatif sedang dan nilai R antara -0,50 sampai -1,00 menunjukkan korelasi negatif kuat. Nilai R -0,50 sampai 0 menunjukkan korelasi negatif lemah, sedangkan nilai R sebesar 0 menunjukkan tidak ada korelasi. Nilai R antara 0 sampai +0,50 menunjukkan korelasi positif lemah. Nilai R sebesar +0,50 menunjukkan korelasi positif sedang dan nilai R antara +0,50 sampai +1,00 menunjukkan korelasi positif kuat. Nilai +1,00 menunjukkan korelasi positif sempurna (Lind, *et.al* 2012)

Menurut Ghozali (2012) koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-

variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Kelemahan dasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka  $R^2$  pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik.

#### **3.6.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F).**

Uji statistik F mengukur *goodness of fit* yaitu ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual. Jika nilai signifikansi F (*p-value*)  $< 0,05$ , maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Uji statistik F juga menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Uji statistik F mempunyai signifikansi  $\alpha = 5\%$ . Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik F adalah jika nilai signifikansi F (*p-value*)  $< 0,05$ , maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

#### **3.6.4.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)**

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali,

2012). Uji statistik t mempunyai nilai signifikansi  $\alpha = 5\%$ . Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik t adalah jika nilai signifikansi t (*p - value*)  $< 0,05$  maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

